

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus

Jenis/desain/rancangan studi kasus yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mendalam.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah salah satu anggota keluarga dengan masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif tentang manajemen hipertensi pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi :

- a. Pasien dan keluarga yang bersedia bekerja sama dan mau dijadikan responden penelitian
- b. Pasien yang menderita hipertensi $\geq 140/90$ mmHg

2. Eksklusi

- a. Pasien hipertensi dengan komplikasi ginjal
- b. Pasien yang menderita hipertensi kurang kooperatif

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah keperawatan pasien hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif yang mendapatkan terapi rebusan bunga telang (*clitoria ternatea*) di Banjar Abiantimbul wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur dan bagaimana cara mengukur variabel. Definisi oprasional variabel penelitian berisi penjelasan tentang suatu tema dengan cara menegaskan langkah – langkah pengujian yang harus dilaksanakan atau dengan menggunakan metode pengukuran, serta menunjukkan bagaimana hasil yang dapat diamati (Abdullah, 2015)

Tabel 3.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala data	Sumbe r data
1	2	3	4	5
Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif	Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif adalah kurangnya keluarga untuk menyesuaikan dan mengintegrasikan proses keluarga, pengobatan penyakit dan gejala sisa untuk mencapai tujuan kesehatan tertentu di sektor keluarga.	Format asuhan keperawatan (Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, Evaluasi)	Ordinal	Primer
Rebusan Bunga	Memberikan terapi berupa rebusan	Format asuhan keperawatan	-	-

1	2	3	4	5
Telang	Bunga Telang (<i>Clitoria Ternatea</i>) kepada pasien Hipertensi selama 1 hari diberikan 1 kali per hari.	(Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, Evaluasi) dan 3 – 5 helai bunga telang, 1 gelas belimbing atau setara dengan 200mL air	Rasio, dengan kriteria hasil: Normal: 120/80 mmHg Pra-hipertensi: 120 – 130 mmHg Diastol: 80 – 89 mmHg Hipertensi tingkat 1: Sistol: 140 – 159 mmHg Diastol: 90 – 99 mmHg Hipertensi tingkat 2: Sistol: > 160 mmHg Diastol: > 100 mmHg	Primer
Hipertensi	Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik dalam tubuh lebih dari atau sama dengan 140 mmHg (≥ 140 mmHg) dan atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (≥ 90 mmHg)	Tensi meter dan Lembar Observasi		

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lembaran wawancara, lembaran observasi, bunga telang, dan gelas belimbing.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam studi kasus ini adalah metode wawancara, observasi, dan pengukuran tekanan darah langsung sebelum dan sesudah pemberian terapi.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah dalam studi kasus ini ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan
 - a. Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
 - b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar bagian penelitian.
 - c. Peneliti mendapat surat izin dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar yang kemudian diserahkan kepada Kepala UPT. Puskesmas II Denpasar Barat untuk permohonan izin penelitian dan kepada Kepala Lingkungan Banjar Abiantimbul, Desa Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar
 - d. Peneliti mendapat surat izin dari Kepala Desa dan Kepala Lingkungan Banjar Abiantimbul, Desa Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar.
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Berdiskusi dengan Kepala Lingkungan Banjar Abiantimbul, Desa Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar untuk memilih warga yang akan dijadikan subjek studi kasus.
- b. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- c. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus.
- d. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek studi kasus.
- e. Subjek studi kasus yang bersedia menjadi subjek diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*).
- f. Jika subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- g. Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehingga dapat menentukan masalah keperawatan yang dialami subjek.
- h. Menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek studi kasus.
- i. Menyusun rencana intervensi keperawatan yang akan dilakukan mulai dari kontrak waktu dan melakukan pre-test dan post-test hingga tindakan yang akan diberikan kepada subjek.
- j. Melakukan implementasi kepada subjek penelitian yaitu berupa pemberian terapi rebusan bunga telang. Pemberian rebusan dilakukan sehari 1 kali selama 60 menit penelitian pada saat pagi hari. Rebusan diberikan sebanyak 1 gelas

belimbing atau setara dengan 200 mL air sekali pemberian. Setelah diberikan terapi pemberian rebusan bunga telang tekanan darah subjek diukur kembali setelah 15 menit dan 30 menit setelah pemberian rebusan. Tahap akhir akan dilakukan evaluasi.

k. Melakukan evaluasi keperawatan pada subjek berupa pengukuran tekanan darah ulang.

3. Tahap Akhir

a. Hasil wawancara dan observasi selama pemberian terapi rebusan bunga telang yang sudah terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang ada.

b. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi Studi Kasus

Studi kasus dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat

2. Waktu Studi Kasus

Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan pada bulan Februari 2024 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun jadwal studi kasus terlampir

I. Analisis dan Penyajian Data

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah analisis deskriptif naratif. Hasil wawancara dan lembar observasi yang sudah terkumpul dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian menginterpretasikan dan membandingkan dengan teori yang ada.

2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan penyajian data studi kasus deskriptif. Data dapat disajikan melalui bentuk narasi, disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung, dapat disajikan dengan tabel atau gambar.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian dibahas dan dibandingkan dengan beberapa teori yang ada dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah triangulasi sumber data.

J. Etik Studi Kasus

1. *Informed consent* diberikan sebelum melakukan penelitian

Persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*) ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya, jika subyek bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan yang diberikan dan jika menolak, maka peneliti harus menghormati keputusan tersebut.

2. Etika Penelitian

a. *Anonymity* (Tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan responden pada lembar pengumpulan data atau kuesioner, cukup dengan member kode masing-masing lembar tersebut. Berupa inisial responden.

b. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

c. *Beneficence dan non-maleficence*

Penelitian ini memberikan keuntungan atau manfaat kepada responden, dan responden mengerti dan memahami diet yang tepat untuk hipertensi.